

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah bagian dari sebuah karya seni, sastra juga merupakan hasil kegiatan kreativitas salah seorang sastrawan. Karya sastra dapat mencerminkan berbagai persoalan dan permasalahan kehidupan manusia itu sendiri. Karya sastra dapat berinteraksi dengan lingkungan, sesama manusia dan Tuhannya. Sastra merupakan imajinasi yang didasarkan atas kenyataan, imajinasi yang juga diimajinasikan oleh orang-orang. Karya sastra tidak hanya berupa imajinasi saja melainkan berupa penghayatan dan perenungan secara sadar. Sastra hasil sebuah imajinasi yang didasarkan atas kesadaran yang menghasilkan kreativitas lalu disebut sebagai karya seni. Karena sebagai hasil imajinasi karya sastra dapat menciptakan dunia nya sendiri, tidak jarang kita menemukan karya sastra yang menyajikan sebuah konteks realita sosial.

Karya Sastra sebagai suatu hasil imajinasi tidak hanya berguna sebagai hiburan yang menyenangkan saja. Karya sastra juga berguna sebagai penambah wawasan, pengalaman bagi setiap individu yang membaca. Hadirnya sastra bagi setiap pembacanya untuk memberikan hiburan yang menyenangkan, sastra juga menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca dalam suatu alur, pembaca akan seolah-olah masuk kedalam cerita tersebut.

Sastra sering dikatakan suatu karya yang berkaitan dengan imajinatif, karya sastra juga tidak jarang membahas gambaran kehidupan, kehidupan yang dimaksud adalah kejadian yang nyata dalam kehidupan sosial dan kultural. Kehidupan pada cerita dapat dilihat melalui sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang, karya sastra dapat dikatakan sebagai cerminan sosial yang ada pada masyarakat. Karya sastra merupakan kehidupan yang kompleks, dari berbagai macam bentuk sastra satu diantaranya adalah novel, novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan berbagai macam aspek-aspek kemanusiaan yang kajiannya disajikan secara lebih mendalam dan lebih luas (Damono, 2002:12).

Novel Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1008-1009) “ novel merupakan sebuah karangan prosa yang terbilang panjang, dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya, novel juga menonjolkan watak dan sikap setiap pelaku”. Novel sebagai salah satu dari sekian banyak bentuk karya sastra menyampaikan permasalahan secara lebih kompleks. Berdasarkan itulah pengetahuan terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah novel sangat begitu penting guna untuk memahami novel itu sendiri. Novel merupakan perwujudan latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang dimaksud sipengarang dalam tulisannya. Latar belakang sosial budaya yang dipaparkan oleh sipengarang itu meliputi tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, upacara adat keagamaan, sopan santun, hubungan kekerabatan dengan masyarakat. Pola berfikir dan cara memandang segala sesuatu atau perspektif kehidupan ( Waluyo, 1992:52).

Sosiologi sastra Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 855) “Sosiologi Sastra merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat mengenai sastra. Karya para kritikus dan sejarawan yang pertama mengungkapkan pengarang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya”.

Penelitian ini membahas salah satu genre sastra, yaitu novel dari J.S Khairen dengan judul “Kami Bukan Generasi Bacot” dalam novel ini berkisah tentang sekelompok/sekumpulan mahasiswa yang berkuliah di kampus UDEL yang mana bila dicari dalam mesin pencarian google tidak akan muncul karena reputasi kampus yang sangat buruk dan sebagai pilihan terakhir orang-orang untuk berkuliah. Sekumpulan mahasiswa ini memiliki beragam alasan mereka untuk berkuliah. Ada yang karena terpaksa, ada yang memilih kuliah karena ditolak kampus pilihannya sehingga mau tak mau kuliah di kampus yang tak terkenal pun jadilah untuk mereka tetap berkuliah, karena menurut pandangan mereka sendiri kuliah merupakan sesuatu yang membanggakan.

Novel ini juga menceritakan proses perubahan sosial, dalam perubahan sosial tersebut ada berbagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan yang mengalami kesulitan, setiap cerita dapat memotivasi kita melalui permasalahan yang muncul, kita dapat melihat bahwa setiap tokoh yang terlibat di dalam cerita selalu bergelut pada hatinya, berulang kali jatuh kemudian bangkit lagi menghadapi masalah yang menghampiri.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti paparkan tampak bahwa novel Kami Bukan Generasi Bacot mengandung kompleksitas kehidupan. Hal inilah yang akan peneliti analisis melalui proses kehidupan yang terdapat di dalam novel tersebut. Bukan hanya itu saja peneliti juga akan memaparkan nilai-nilai yang terdapat di dalam novel tersebut. Agar lebih memahami permasalahan kehidupan yang terdapat di dalam novel itu sendiri peneliti melihatnya dengan pandangan sosiologi karya sastra.

Sosiologis adalah ilmu yang membahas atau mengkaji mengenai kehidupan sosial, perubahan sosial, interaksi sosial, dan sebab akibat sosial dari perilaku manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu dengan yang lain. Karena itulah sosiologi sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai sosial dapat dijadikan pelajaran bagi siswa, mengingat nilai sosial yang mulai luntur seiring berkembangnya zaman. Menjadikan masyarakat khususnya lingkungan pendidikan tidak lagi peka akan nilai sosial, nilai sosial bukan hanya sebagai keberadaan sosial di masyarakat, namun lebih dari itu nilai sosial menjadi hal terpenting dalam tatanan masyarakat, nilai sosial juga dianggap sebagai segala sesuatu yang dianggap baik dan benar. Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah.

Menurut Wellek dan Warren (1989: 111) ada tiga paradigma pendekatan dalam kajian sosiologis sastra. *Pertama*, Sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideology sosial, dan lain-lainnya yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra. *Kedua*, Sosiologi karya

sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang hidup dalam masyarakat. Sosiologi sastra ini berangkat dari teori mimesis Plato, yang menganggap sastra sebagai tiruan dari kenyataan. *Ketiga*, Sosiologi pembaca merupakan salah satu model kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian kepada hubungan antara karya sastra dengan pembaca.

Pembaca merupakan audiens yang dituju oleh pengarang dalam menciptakan karya sastranya. Dalam hubungannya dengan masyarakat pembaca atau publiknya, menurut Welles dan Warren (1994), seorang sastrawan tidak hanya mengikuti selera publiknya atau pelindungnya, tetapi juga dapat menciptakan publiknya dan harus menciptakan cita rasa baru untuk dinikmati oleh publiknya.

Dari penjelasan di atas yang sudah peneliti jelaskan, Peneliti memilih menganalisis novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairan dengan pendekatan sosiologi sastra khususnya pada sosiologi karya sastra karena hubungan kehidupan sosial masyarakat akan kelihatan melalui novel yang akan peneliti analisis. Melalui aspek-aspek yang terdapat di dalam karya sastra ini akan teridentifikasi dengan jelas dan terperinci. Bukan hanya itu saja tujuan dari novel serta amanat yang hendak disampaikan dengan karya sastra juga dapat diketahui.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada bentuk kompleksitas sosial yang terjadi di dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.
2. Ada nilai moral dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.
3. Ada nilai budaya yang terdapat dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen
4. Ada nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.
5. Ada faktor yang mempengaruhi masalah sosial dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot “ karya J.S Khairen.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah agar yang lebih penting saja yang akan dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus pada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bentuk kompleksitas sosial yang terjadi di dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.
2. Bentuk nilai moral dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.
3. Bentuk nilai budaya dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.

4. Bentuk nilai pendidikan dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.
5. Faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kompleksitas sosial yang terjadi di dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.?
2. Bagaimana bentuk nilai moral dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.?
3. Bagaimana bentuk nilai pendidikan dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.?
4. Bagaimana bentuk nilai budaya dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen.?
5. Apa saja faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian berguna untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan

dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yakni:

1. Untuk mengetahui bentuk kompleksitas sosial dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen
2. Untuk mengetahui bentuk nilai moral dalam novel “ Kami bukan generasi bacot” karya J.S Khairen.
3. Untuk mengetahui bentuk nilai budaya dalam novel “ Kami bukan generasi bacot” karya J.S Khairen.
4. Untuk mengetahui bentuk nilai pendidikan dalam novel “ Kami bukan generasi bacot” karya J.S Khairen.
5. Untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial yang terjadi dalam novel “ Kami bukan generasi bacot” karya J.S Khairen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penjelasan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran mengenai permasalahan sosial dan tindakan yang dilakukan dalam menghadapinya.



- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra dalam novel yang mengandung permasalahan sosial.
- c) Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berkembang dalam menganalisis kajian sosiologi.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai permasalahan kesenjangan sosial yang terjadi. Kemudian menjadi bahan referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti selanjutnya.

### b) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan jawaban dari permasalahan yang sedang dibahas dan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan pada umumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan penjabaran dari kerangka teoretis yang memuat teori kemudian digunakan sebagai acuan. Penelitian yang dilakukan ini memerlukan teori-teori yang mendukung untuk pelaksanaannya. Teori-teori yang mendukung akan memberikan arahan agar tercapainya suatu tujuan dan manfaat yang diterima oleh peneliti itu sendiri.

#### **B. Pengertian Analisis**

Menurut Spradley (Sugiyono, 2017:335) “ Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari pola, selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”.

Menurut Satoru dan Komariyah (Sugiyono, 2017:335) “ Analisis adalah sebuah usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan dapat secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih mudah dimengerti”. Sedangkan menurut Nasution melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Untuk itu berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa analisis merupakan aktivitas kegiatan mengurangi, membedakan suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat ke mudian ditafsirkan maknanya.

## **C. Konsep Novel**

### **1. Pengertian Novel**

Kata novel berasal dari bahasa latin *Novellus* yang memiliki arti “Baru” dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan dengan jenis karya sastra pada umumnya seperti: puisi, drama, cerpen, dan lainnya maka karya sastra jenis novel ini muncul (Tarigan, 2015:164). Novel merupakan suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, terdapat di dalamnya rangkaian cerita kehidupan dan permasalahan sosial.

Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang alur ceritanya lumayan pajang, alur cerita suatu novel memiliki keberagaman ada yang panjang ada juga yang tidak terlalu panjang. Novel dianggap sebagai karya sastra yang paling dominan dalam menampilkan berbagai aspek sosial kehidupan masyarakat. (Nurgiyantoro 2012: 9) menyatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak , lebih rinci, lebih detail, dan melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu. Novel menampilkan gambaran kehidupan sebagai

suatu kenyataan sosial yang berkaitan hubungan masyarakat dengan orang perorang, antara manusia, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Novel juga berfungsi untuk mendidik, mendesak, atau membangkitkan semangat. Novel merupakan karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran disekolah dalam bentuk kegiatan apresiasi sastra. Salah satu kelebihan novel sebagai bahan pembelajaran sastra adalah cukup mudanya karya tersebut untuk dinikmati siswa terlebih dewasa ini banyak novel-novel karya sastrawan yang bernilai tinggi serta menarik ceritanya.

Berdasarkan uraian pendapat yang sudah peneliti paparkan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian dari novel adalah suatu karangan fiksi yang di dalam cerita nya terdapat beberapa permasalahan kemudian di dalam ceritanya menceritakan kehidupana manusia. Novel juga menceritakan lebih dari satu permasalahan atau peristiwa yang kompleks sehingga ketika dibaca tidak cepat selesai.

## **2. Ciri-ciri Novel**

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain, dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relatif jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu

secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel:

- a) Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah
- b) Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c) Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d) Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e) Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f) Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g) Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h) Novel memiliki skala yang lebih luas .
- i) Seleksi pada novel lebih ketat.
- j) Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- k) Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

### **3. Unsur-unsur Novel**

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra,

unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra.

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra namun, tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik terdiri dari keadaan subyektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial dapat mempengaruhi karya yang ditulisnya.

#### **D. Sosiologis Sastra**

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata sosio (Yunani) yang memiliki arti bersama-sama, bersatu, kawan, teman. Sedangkan untuk logi yang memiliki arti sabda, perkataan, perumpamaan, namun perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, logi/logos yang berganti menjadi ilmu. Jadi sosiologi merupakan ilmu yang mengenai asal-usul dan pertumbuhan (berevolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar individu dalam bermasyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris (Ratna, 2003:1).

Menurut Ratna (2003,2-3), "Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya, suatu

pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya”. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi karya sastra, kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang hidup dalam masyarakat. Sosiologi sastra menganggap sastra sebagai tiruan dari kenyataan.

Sosiologi sastra merupakan suatu penelitian terhadap suatu karya sastra dengan memperhatikan struktur sosialnya, dengan begitu penelitian sosiologi sastra baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan struktur sosial yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra ialah suatu pandangan yang menyatakan bahwa suatu karya sastra merupakan gambaran/potret fenomena sosial. Serta analisis sosiologi sastra yang tujuannya berguna untuk memamparkan fungsi dan kriteria unsur suatu karya sastra yang membangun sebuah karya sastra yang dilihat berdasarkan gejala sosial masyarakat tempat karya sastra itu tercipta. Yang menjadi objek dalam sosiologi sastra adalah manusia dalam masyarakat dan objek ilmu-ilmuan serta gejala-gejala alam. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama kemudian menghasilkan kebudayaan, namun memiliki perbedaan apabila sosiolog melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, sastrawan mengungkapkannya melalui berbagai cara salah satunya

emosi, secara subjektif dan evaluatif. Di dalam sastra juga memanfaatkan pikiran, intelektualitas, namun walaupun demikian didominasi oleh emosionalitas.

Tujuan dari sosiologi sastra guna untuk meningkatkan suatu pemahaman terhadap suatu karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, kemudian menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra sudah sangat jelas dikonstruksikan secara imajinatif, namun kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra tidak hanya semata-mata gejala individual, namun juga gejala sosial.

Demono (2002:3) mengungkapkan bahwa ada dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologi sastra. *Pertama*, Pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin sosial belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra, sastra hanya berharga dalam hubungannya dengan faktor di luar sastra itu sendiri. *Kedua*. Pendekatan yang mengutamakan sastra sebagai bahan telaahan, metode yang digunakan adalah analisis teks untuk mengetahui strukturnya, kemudian dipergunakan untuk memahami lebih dalam lagi sosial di luar sastra itu sendiri.

Sosiologis sastra itu sendiri memiliki tujuan guna mendapatkan fakta dari masyarakat yang mungkin dipergunakan untuk memecahkan persoalan yang ada di dalam suatu masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas kecenderungan utama dalam telaah sosiologi sastra, maka telaah sosiologi sastra yang digunakan peneliti adalah yang ke dua dalam menganalisis novel “Kami Bukan Generasi Bacot” untuk mengetahui hasil analisisnya, maka langkah pertama harus memahami lebih dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” dengan tujuan mendapatkan hasil dari



aspek-aspek sosial yang berhubungan dengan persoalan-persoalan di lingkungan masyarakat.

### **E. Hubungan Sosiologi Sastra dengan Sastra**

Hubungan sosiologi sastra dengan sastra setelah melihat definisi dari sosiologi sastra di atas bahwa hubungan sosiologi sastra dengan sastra adalah tentang persoalan-persoalan unsur sosial manusia, dalam hal ini mencakup tentang manusia dalam aspek status kelasnya, ideologi masyarakat, keadaan-keadaan ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaannya, karena sastra adalah potret kehidupan yang ditulis oleh pengarang yang sedang terbang dalam alunan imajinasi dan khayali sehingga pengarang secara tidak langsung menuangkan persoalan sosial yang bisa membangun cita rasa dalam karya sastranya, seperti yang dikatakan oleh (Wellek and Warren, 1990: 110 ) Pendekatan sosiologi sastra jelas merupakan hubungan antara sastra dan masyarakat, *literature is an expression of society*, artinya sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat. Maksudnya masyarakat mau tidak mau harus mencerminkan dan mengespresikan hidup”.

### **F. Aspek –aspek Sosiologi Sastra**

Berdasarkan permasalahan sosiologi sastra, peneliti menekankan tentang sosiologi sastra dalam novel. sosiologi sastra tidak lepas dari aspek yang melatarbelakanginya. Peneliti mengkaji novel dengan menekankan sosiologi, antara lain :

### 1) Keekerabatan

Kekerabatan merupakan hubungan antara tiap entitas yang memiliki asal usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya. Hubungan kekerabatan tercermin dari hubungan baik dan tidak baik antar anggota keluarga. Nilai moral akan terlihat jelas berdasarkan hubungan yang terjadi didalam novel ini.

### 2) Ekonomi

Ekonomi berarti salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Perekonomian tokoh cerita ditampilkan melalui berbagai tata cara hidup masyarakat dan bagaimana status ekonominya. Aspek ekonomi ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini tergambar dari keadaan perekonomian tokoh dalam novel.

### 3) Cinta Kasih

Cinta kasih adalah perasaan kasih sayang yang dibarengi unsur terikatan, keintiman dan kemesraan (cinta ideal / segitiga cinta) disertai dengan belas kasihan, pengabdian yang diungkapkan dengan tingkah laku yang bertanggung jawab. Tanggung jawab yang diartikan akibat yang baik, positif, berguna, saling menguntungkan, menciptakan keserasian, keseimbangan dan kebahagiaan.

### 4) Moralitas

Nurgiyantoro (2013: 429) menjelaskan bahwa moralitas merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima mengenai perbuatan,

sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila, dan sebagainya. Aspek moralitas dalam penelitian tergambar dari budi pekerti yang baik dalam suatu novel.

#### 5) Pendidikan

Menurut kamus bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Nilai-nilai pendidikan dalam penelitian ini akan terlihat jelas memalui peran tokoh yang terlibat dan tentang bagaimana pendidikan formal yang ada dalam novel.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek sosial muncul sebagai akibat dari interaksinya dengan sesama manusia lainnya dan akibat tingkah lakunya di dalam masyarakat. Interaksi yang dimaksud disini adalah berupa kerja sama, persaingan, akomodasi dan pertikaian. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang sangat berbeda antara nilai dalam masyarakat dengan realitas yang ada.

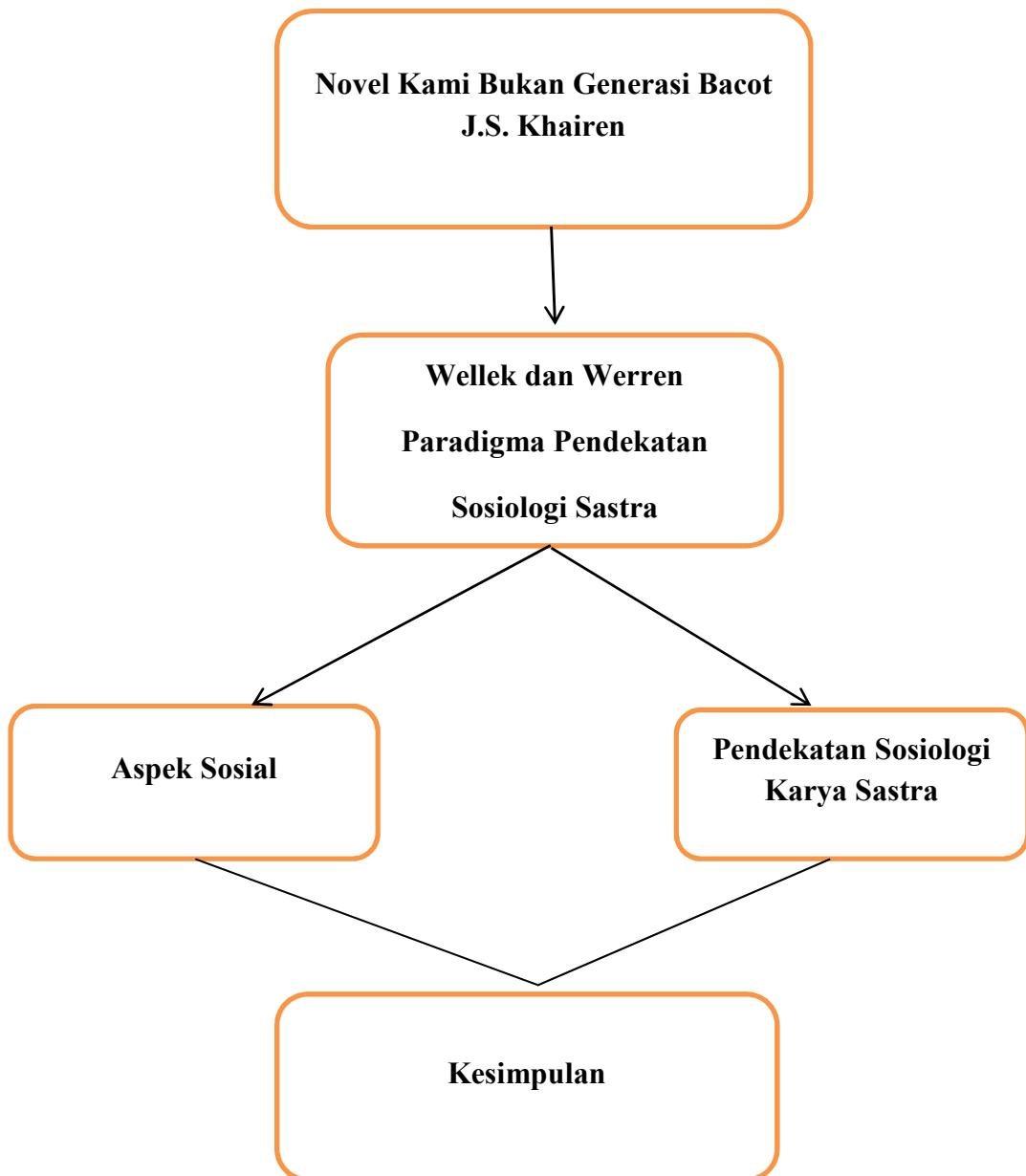
Menurut Abdulsyani (1994:187-196) masalah sosial muncul karena disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti kurang stabilnya perekonomian, faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor kebudayaan. Wujud nyata dalam kehidupan masyarakat ada beberapa macam seperti anomie, bunuh diri, disorganisasi, sakit jiwa dan lainnya. Masalah sosial yang sering terjadi dalam

kehidupan masyarakat yaitu masalah kriminalitas, masalah kependudukan, masalah kemiskinan, dan masalah lingkungan hidup.

### **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir merupakan bagian yang sangatlah penting di dalam suatu penelitian, Noor (2013:76) mengatakan” kerangka berpikir adalah suatu konseptual yang membahas bagaimana suatu teori yang saling berkaitan antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi sangat penting terhadap permasalahan yang sedang diteliti”.

Kerangka berpikir pada bagian ini berfungsi untuk menggambarkan secara jelas bagaimana cara memahami dan mengkaji permasalahan yang sedang diteliti, dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variable yang terlibat dalam suatu penelitian. Peneliti akan berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variable yang berkaitan, sehingga posisi setiap variable yang akan dikaji menjadi jelas. Di dalam menganalisis novel kami bukan generasi bacot karya J.S Khairen peneliti terlebih dahulu mencari unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra itu sendiri, kemudian peneliti akan menganalisis novel kami bukan generasi bacot dengan pendekatan sosiologi karya sastra.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Newawi (2011:56) mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui, menemukan, kemudian mendeskripsikan aspek-aspek sosial, serta norma yang berlaku di masyarakat dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot”. Berdasarkan tujuan yang peneliti paparkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan hasil sajian data yang ditemukan , data deskriptif merupakan tuturan pengarang dalam novel yang berjudul “Kami Bukan Generasi Bacot”. Sudaryanto (1993:62) mengemukakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata berdasarkan fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif, yaitu data disajikan dalam bentuk kata verba tidak dalam bentuk angka, termasuk data kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan tempat memperoleh data untuk penelitian yang akan diperoleh, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data harus ada dalam setiap bahkan semua penelitian harus dilandasi pada sumber data, sumber data yang akurat akan menjelaskan dengan baik hal yang sedang diteliti atau hasil yang ditemukan dari yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah mengenai aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya J.S Khairen. Sumber data terbagi kedalam dua bagian yaitu, sebagai berikut:

#### **1) Data Primer**

Menurut Hasan (2002: 82) data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dialog mengenai sosial yang terdapat dalam “Novel Kami Bukan Generasi” Bacot Karya J.S Khairen dengan tebal buku 372 halaman.

#### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data digunakan untuk mendukung

informasi primer yang diperoleh yaitu dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, dan sebagainya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang baik merupakan penelitian yang dilakukan dengan penuh persiapan yang matang pula, teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan sebuah penelitian yang sedang diteliti. Pada bagian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik membaca dan kemudian mencatat nya kedalam suatu buku.

Teknik membaca dilakukan dengan membaca buku yang diteliti, Pada awalnya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan maksud tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum, kemudian setelah itu berlangsung dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan aspek sosial yang ada dalam novel tersebut. Kemudian setelah dilakukan baca cermat dilanjut dengan pencatatan data, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan dengan mencatat kutipan secara langsung.

Adapun langkah- langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara intensif dan memahami keseluruhan isi novel “Kami Bukan Generasi Bacot” Karya J.S Khairen.
2. Mencatat berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, pernyataan dan lain-lainn yang berkaitan dengan permasalahan sosial yang ada dalam novel yang diteliti.
3. Menandai dan memberi kode pada bagian yang akan dianalisis sesuai dengan masalah yang diteliti.
4. Menganalisis dan mengaitkan dengan teori-teori yang dipakai.



5. Kemudian membuat kesimpulan mengenai yang diteliti.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian guna mendapatkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2018:9) menyatakan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah Human Instrument yaitu manusia sebagai peneliti.

Pada bagian ini, sebagaimana semestinya penelitian kualitatif instrument yang digunakan adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Manusia lah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, berdasarkan kriteria yang sudah dipahami. Maksud kriteria pada bagian ini adalah pengetahuan tentang sosial. Kemudian sebagai alat bantu nya peneliti menggunakan kartu data, kartu data digunakan untuk mencatat kemudian mendeskripsikan seluruh data yang telah diperoleh.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sudaryanto (2016:7) “Analisis adalah tahap upaya peneliti dalam menangani langsung masalah pada data, analisis data dapat dilakukan setelah data terkumpul, diseleksi dan diklasifikasi” teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis mengalir (*flow model of analysis*). Proses analisis dalam model ini terdiri atas reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama pengumpulan data ( Miles dan

Huberman, 1992:16-20 ). Reduksi data adalah kegiatan memilah data yang sesuai dengan objek kajian dalam penelitian. Dalam tahap ini langkah yang dilakukan peneliti adalah mencatat kutipan-kutipan kalimat percakapan yang terdapat dalam novel ‘ ‘ Kami Bukan Generasi Bacot ‘ ‘ Karya J.S Khairen dalam bentuk uraian yang terperinci.

Kemudian penyajian data adalah menyusun data secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis, data yang telah diperoleh kemudian diproses dan dianalisis. Menurut Subroto (2007:59) ‘ ‘Menganalisis berarti mengurai atau memilah-bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual atau mengurangi suatu satuan lingual ke dalam komponen-komponennya’’. Menurut Muhammad (2011: 222) dalam kegiatan analisis, unsur-unsur pembentuk satuan bahasa diurai, dibedakan, dan dikelompokkan sesuai fokus atau formulasi masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

Hal ini berarti dengan berlandaskan pada konstruk teori yang telah disusun, peneliti menganalisis kutipan-kutipan percakapan dalam novel ‘ ‘Kami Bukan Generasi Bacot’ ’ untuk menentukan jawaban yang representatif dari rumusan masalah. Untuk langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan kegiatan menyusun kesimpulan dari data yang sudah diperoleh dan dianalisis sejak awal sampai akhir penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan sintesis penelitian dengan berdasarkan pada proses reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

